

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aktivitas mengandung arti upaya secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual, individual dan sosial. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan. Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa.

Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi semata, tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Apabila guru tidak dapat materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Proses kegiatan mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup sangat sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya yang dituntun dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang sistematis dan

berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada satu titik yaitu guru. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan melalui pengamatan - pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik.

Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran servis dalam permainan bulutangkis adalah masih banyak siswa yang tidak mampu melakukan servis dengan baik. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran pengajaran sebelumnya. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran servis forehand. Dari hasil pengamatan dan hasil observasi penulis di sekolah MTS Swasta Istiqomah Tanah Jawa, melihat nilai hasil belajar pada sub kompetensi penguasaan pembelajaran servis dalam permainan bulutangkis diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas VIII hanya 10 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 atau hanya 27,77% yang tuntas dalam pembelajaran servis. Sedangkan siswa yang lain memperoleh nilai dibawah KKM adalah 26 siswa atau 72,23% yang tidak tuntas dalam pembelajaran servis. Hasil yang diperoleh ini sangat rendah sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan di kelas ini.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa saat servis adalah cara memegang reket, sikap berdiri siap (permulaan), mengayunkan tangan seiring menjatuhkan

kock, sikap akhir. Kesalahan yang sering dilakukan siswa ini mengakibatkan pukulan servis *forehand* tidak padu dan kompleks, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan bagi peserta didik maupun guru.

Kondisi ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, guru penjas di sekolah ini bukan dari sarjana ilmu keolahragaan, sehingga kurang memahami teknik servis *forehand* dalam permainan bulutangkis dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru penjas kelas VIII MTS Swasta Istiqomah Tanah Jawa. Selama ini guru masih menggunakan metode mengajar konvensional seperti metode ceramah dan komando.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas, khususnya materi servis *forehand* pada permainan bulutangkis. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti menerapkan media audiovisual. Melalui penerapan media *audiovisual* pada proses pembelajaran servis diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penerapan media *audiovisual* ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan servis. Karena dengan penerapan media ini, siswa dapat melihat dan mendengar serta memahami cara melakukan servis yang baik dan benar. Menurut Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%.

Berdasarkan pengamatan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan media audiovisual ini akan sangat efektif untuk diterapkan kepada peserta didik guna meningkatkan hasil belajar servis.

Beranjak dari keterangan di atas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar melalui penerapan media *audiovisual* terhadap salah satu tehnik dasar bulu tangkis yakni servis *forehand* pada siswa MTs Swasta Istiqomah Tanah Jawa, agar gerakan servis *forehand* pada permainan bulu tangkis menunjukkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini penulis membuat suatu penelitian tentang: **“Penerapan Media *Audiovisual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis *Forehand* Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII MTS Swasta Istiqomah Tanah Jawa Tahun Ajaran 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Kurangnya minat belajar siswa mengenai pembelajaran servis *forehand*
- 2) Pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa
- 3) Model pembelajaran guru yang monoton
- 4) Kurang bervariasi dalam gaya mengajar
- 5) Banyak siswa yang tidak mampu melakukan servis *forehand*

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan Media *AudioVisual* dapat meningkatkan hasil belajar Servis *Forehand* (Tinggi) pada siswa/siswi kelas VIII MTS Swasta Istiqomah Tanah Jawa Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan hasil belajar servis *forehand* siswa/siswi kelas VIII MTS Swasta Istiqomah Tanah Jawa setelah diterapkan media *Audiovisual*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Servis *Forehand* Dalam Permainan Bulu tangkis dengan Penerapan Media *Audiovisual* pada siswa Kelas VIII MTS Swata Istiqomah Tanah Jawa Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penerapan media audiovisual.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi siswa/siswi MTS Swasta Istiqomah Tanah Jawa khususnya untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa UNIMED agar dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.